

**Tuhan Tak Meninggalkan  
yang Tertinggal**

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA Mencari Dia



## Berkat Pertolongan Sang Bunda

Menyalakan Asa  
di Penjuru Nusantara

Misa *Online*,  
Misa Tidak Ideal

Kekudusan  
Seminari  
Generasi Z

**Rp 20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 10 TAHUN KE-70, OKTOBER 2020  
[utusan.id](http://utusan.id)



# UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987  
**Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877 **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

**CARA BERLANGGANAN**

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

## Daftar isi

Padupan Kencana .....	2	Pustaka .....	19
Pembaca Budiman .....	3	Menjadi Sehat .....	20
Latihan Rohani .....	5	Pelita .....	21
Karya .....	6	Jendela .....	22
Liturgi .....	10	Keranjang .....	24
Kitab Suci .....	11	Udar Rasa .....	26
Katekese .....	12	Literasi .....	28
Pewartaan .....	13	Kelingan .....	29
Parokipedia .....	14	Senjiong .....	30
Parenting .....	15	Taruna .....	34
Pengalaman Doa .....	16	Cermin .....	36
Hidup Bakti .....	17	HaNa .....	37
Papan Tulis .....	18	Pak Krumun .....	Cover 3

**PEMBAYARAN MELALUI**

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
  2. Transfer -  Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta. Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata.  Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta. Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Majalah Utusan 
 @majalahutusan 
 085729548877 
 utusan.id 
 Cover: Shutterstock



**PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA**

LIGHTWEIGHT STEEL & PRE-ENGINEERED BUILDING FABRICATOR

Harjobinangun, Pakem, Yogyakarta 55582  
 email: ktpgalva@gmail.com, telp. 0274-897046/897048



**GALVASTEEL GALVAPRO**  
 INNOVATE TO BE THE BEST



Dapur Bupati kini hadir dengan kemasan frozen!

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

0823 3168 5758

@dapurbupati

Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

GRATIS sambal terasi!



Ayam Goreng Rempah  
 60.000/pack  
 2 paha 2 dada



Bakso Goreng Ayam Udang  
 30.000/pack  
 10 pcs



Singkong Goreng  
 15.000/pack  
 400 gram

Setiap pembelian 2 pack ayam frozen  
**GRATIS 1 PACK SINGKONG FROZEN**

#DIRUMAHAJA

## Memberikan yang Kita Miliki

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini kita akan masuk dalam peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang dalam Lukas 9: 10-17. Dalam Injil Lukas, peristiwa ini terjadi setelah Yesus mengutus kedua belas murid pergi ke desa-desa untuk memberitakan Kerajaan Allah dan menyembuhkan banyak orang di sana. Sekembalinya dari perutusan ini, para rasul mulai saling berbagi cerita (*sharing* pengalaman) mereka masing-masing.

Yesus pun berinisiatif untuk membawa para murid ini pergi ke sebuah kota yang bernama Betsaida. Mereka menyepi di sana untuk saling berbagi cerita lebih dalam lagi. Namun, apa yang mereka lakukan ini diketahui oleh banyak orang dan mereka pun berbondong-bondong mengikuti-Nya. Rencana Yesus yang ingin menyepi bersama para murid pun tampaknya gagal.

Ketika hari mulai malam, para murid pun mulai khawatir, "Hari sudah mulai malam

dan orang banyak ini tentunya butuh makan dan penginapan." Kekhawatiran ini pun disampaikan kepada Yesus. Namun yang menarik, Yesus justru meminta mereka untuk memberi makan sekitar lima ribu orang ini. Para murid pun kaget setengah mati, "Yang ada pada kami tidak lebih daripada lima roti dan dua ikan, kecuali kalau kami pergi membeli makan untuk semua orang banyak ini."

Singkat cerita, Yesus pun mengambil lima roti dan dua ikan itu. Ia menengadah ke langit, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu, dan membagi-bagikannya kepada para murid, kemudian mereka membagikannya kepada orang banyak itu. Ternyata, masih sisa dua belas bakul.

Kisah ini mungkin sudah sangat familier bagi kita sejak kecil dan sudah ribuan tahun yang lalu ditulis. Namun, kisah ini selalu relevan bagi hidup kita. Yesus meminta kita bukan pertama-tama menyerahkan segala kesuksesan, keberhasilan, kemampuan, kelimpahan, dan seluruh prestasi dalam hidup kita. Namun sebaliknya, dari kisah ini, Yesus mau menerima "lima roti" dan "dua ikan" yang kita miliki.

Yesus mau menerima apa saja yang kita miliki, bahkan kekurangan, kelemahan, juga kerapuhan-kerapuhan yang kita miliki untuk diserahkan kepada-Nya. Dengan berkat-Nya, "lima roti" dan "dua ikan" itu dapat mengenyangkan lima ribu orang, bahkan masih sisa dua belas bakul. Begitu pula dengan diri kita, apa pun yang kita miliki, baik itu kekurangan, kelemahan, bahkan kerapuhan-kerapuhan yang ada pada diri kita dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

Saya ingat suatu peristiwa, saya berjumpa dengan seorang mahasiswa dan ia bercerita bahwa ketika ia di Sekolah Dasar (SD), ia pernah memberikan seluruh uang jajannya kepada seorang sahabatnya di sekolah yang berulang tahun. Intensinya pun sederhana, agar sahabatnya ini bisa pergi ke kantin dan membeli makanan di sana saat hari ulang tahunnya.

Ketika ia sudah kuliah dan tidak sengaja berjumpa lagi dengan sahabat ini, yang dikatakan pertama kali sahabatnya itu sungguh membuatnya terkejut, "Terima kasih, aku masih ingat ketika kamu memberikan uang jajanmu waktu aku ulang tahun di SD dulu. Itu yang membuatku bahagia karena ternyata masih ada seorang sahabat yang sangat memperhatikanku dan mau memberikan uang jajannya walaupun hari itu aku tahu kamu tidak jajan apa-apa di sekolah. Terima kasih banyak untuk itu."

Ternyata sahabatnya ini sempat beberapa kali ingin bunuh diri dan yang menguatkan dia untuk terus bertahan hidup adalah peristiwa kecil ini di waktu SD. Akhirnya, "Hal-hal kecil yang tidak kita duga ('lima roti dan dua ikan'), ternyata bisa menjadi berkat yang besar bagi hidup orang lain." ●

Nikolas Kristiyanto, SJ  
Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata  
Dharma